

## PEMANFAATAN YOUTUBE DALAM PELESTARIAN BAHASA DAN BUDAYA MELAYU JAMBI

Yoga Mestika Putra<sup>1</sup>, Aprilia Kartika Putri<sup>2</sup>, Siti Fitriah<sup>3</sup>, Ulil Amri<sup>4</sup>, Anggi Triandana<sup>5</sup>

Universitas Jambi<sup>1,2,3,4,5</sup>

yogamestika@unja.ac.id<sup>1</sup>, apriliakp@unja.ac.id<sup>2</sup>, sitifitriah@unja.ac.id<sup>3</sup>, ulil.ludostrait@unja.ac.id<sup>4</sup>,  
anggitriandana@unja.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Indonesia memiliki 718 bahasa daerah yang eksistensinya wajib dilindungi karena merupakan warisan sekaligus entitas budaya bangsa. Namun, eksistensi beberapa bahasa daerah di Indonesia mengalami penurunan jumlah penutur setiap tahunnya. Lebih jauh lagi, terdapat 11 bahasa daerah yang tidak memiliki satu pun penutur di Indonesia yang tersebar di empat provinsi yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Maluku, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Papua (Kemdikbud, 2020). Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian bahasa menjadi penting demi eksistensi sebuah bahasa supaya kondisi seperti ini tidak terus terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah dengan menggunakan teknologi dan media yang dapat diakses dengan mudah seperti Youtube. YouTube merupakan sebuah platform media sosial yang menyajikan informasi secara audio visual. Salah satu pemanfaatan YouTube adalah untuk menyajikan informasi seputar bahasa dan budaya. Kantor Bahasa Provinsi Jambi merupakan lembaga yang aktif memanfaatkan media sosial YouTube dalam pelestarian bahasa dan budaya Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang perlu mendapat perhatian era digital ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan YouTube oleh Kantor Bahasa Provinsi Jambi dalam pelestarian bahasa dan budaya Melayu Jambi dan untuk mengetahui bentuk penyampaian informasi serta konten apa yang disampaikan di dalamnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Dalam menghimpun informasi peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam memanfaatkan media sosial juga selalu menggunakan fitur-fitur yang ada untuk menyajikan konten, yang mana isi kontennya berkaitan dengan bahasa dan budaya. Informasi seputar bahasa maupun budaya yang diunggah inilah yang nantinya dapat menarik minat masyarakat dalam mempelajari bahasa dan budaya yang ada di Jambi.

Kata kunci: bahasa, budaya, Melayu Jambi, media sosial, Youtube

### PENDAHULUAN

Sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat (Holmes, 2013; Hudson, 1996). Bahasa merupakan simbol penting identitas sosial (Bourhis, 1983; Bourhis et al., 1973; Dragojevic & Giles, 2016). Bahasa Indonesia adalah identitas bangsa Indonesia. Semua penutur bahasa Indonesia harus bangga dengan bahasanya. Sikap bangga terhadap bahasa Indonesia akan mendorong penutur untuk terus mengembangkan, memperkenalkan, dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai identitas mereka. Keberadaan bahasa Indonesia sangat kuat karena memiliki dijamin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, negara simbol, dan lagu kebangsaan. Bagian yang menjelaskan bahasa adalah Bab I Pasal 1 ayat 2, “Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Bahasa Negara Kesatuan Republik bahasa Indonesia selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional resmi yang digunakan di semua Negara Kesatuan wilayah Republik Indonesia). Peraturan terkait dengan bahasa Indonesia juga dapat ditemukan di Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai lambang kebanggaan bangsa, lambang jati diri bangsa, alat pemersatu bagi berbagai suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial dan bahasa, serta sarana komunikasi antarbudaya dan antardaerah (Alwi & Sugono, 2011). Sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional yang memiliki ciri dan identitas tertentu yang membedakannya dengan kebudayaan daerah. Misalnya, agar seni batik tulis yang berasal dari kebudayaan Jawa atau tenun songket dari Palembang dikenal oleh masyarakat Indonesia yang lebih luas.

Dalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara, bahasa-bahasa yang digunakan masyarakat di Indonesia—kecuali bahasa

Indonesia, bahasa rumpun Melayu, dan bahasa asing—berkedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan tersebut berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu digunakan sebagai sarana perhubungan dan pendukung kebudayaan di daerah atau dalam masyarakat etnik tertentu di Indonesia. Dalam hubungan itu, bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, serta pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia.

Mengingat posisinya dalam ranah kebahasaan di Indonesia, keberadaan bahasa daerah masih terancam oleh bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa asing. Saat ini, bahasa daerah harus bersaing dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing agar tetap bertahan dan tidak tergerus oleh perkembangan teknologi. Di tingkat nasional, bahkan, ada kekhawatiran tentang pelestarian bahasa dan identitas nasional (Gardner-Chloros, McEntee-Atalianis, & Finnis, 2005). Persaingan bahasa yang terjadi di ruang konvensional membuat bahasa Indonesia masih bisa bertahan kuat di kalangan masyarakat. Namun, bahasa daerah terus mengalami penurunan. Keberadaan bahasa daerah dalam konteks pembinaan bahasa nasional perlu lebih ditingkatkan sesuai dengan kedudukan dan fungsi bahasa daerah sebagai sarana komunikasi serta pengungkapan dan pengembangan kebudayaan tradisional. Bahasa daerah memiliki fungsi strategis dalam pendidikan dan pembangunan karakter dan jati diri bangsa.

Di seluruh dunia, bahasa daerah terancam punah (Crystal, 2000) Harus ada upaya yang kuat dari pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam pelestarian bahasa dan budaya daerah (Hinton & Hale, 2001). Artikel ini membahas mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelestarian bahasa dan budaya Melayu Jambi. Penelitian tentang penggunaan teknologi untuk membantu pelestarian bahasa daerah dan budaya Melayu Jambi masih sedikit. Padahal teknologi memiliki potensi besar untuk membantu pelestarian karena daya tariknya yang jelas bagi generasi muda, kemudahan penyimpanan, dan kecepatan perubahan teknologi. Artikel ini menyajikan contoh kecil bagaimana teknologi sedang digunakan oleh pemerintah dan masyarakat di Jambi dalam upaya kemajuan dalam pelestarian bahasa dan budaya Melayu Jambi. Perkembangan teknologi tidak boleh dilihat sebagai ancaman yang menakutkan bagi bahasa dan budaya daerah, tetapi harus dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperkuat bahasa dan budaya daerah.

Salah satu ruang virtual yang dapat digunakan sebagai media untuk memperkuat bahasa dan budaya daerah adalah Youtube. Media ini memungkinkan bagi penutur bahasa daerah untuk memperkenalkan, memelihara, dan bangga berbahasa daerah sebuah ruang virtual. Penutur bahasa daerah harus sadar dan bangga dengan bahasa dan budaya daerahnya sebagaimana fungsi dan kedudukan yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **METODOLOGI**

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif fenomena penggunaan bahasa Melayu Jambi di kalangan generasi muda lewat saluran YouTube Prana Dy. Datanya adalah tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam film pendek menggunakan bahasa Melayu Jambi di saluran YouTube Prana Dy. Sumber datanya adalah saluran YouTube Prana Dy. Data dikumpulkan dengan mengunduh, mengambil tangkapan layar, membuat catatan, dan teknik menyimak. Teknik mencatat meliputi 1) menonton video, 2) mengunduh video, 3) menyalin tuturan berbahasa Melayu Jambi, dan 4) merekam judul video, tanggal publikasi, jumlah pemirsa, dan percakapan. Kemudian, teknik menyimak meliputi 1) menonton video dan 2) mendengarkan tuturan berbahasa Melayu Jambi.

## **ANALISIS**

Data penggunaan bahasa Melayu Jambi ditemukan di Saluran YouTube Prana Dy diklasifikasikan berdasarkan penggunaan bahasa meliputi 1) bertanya; 2) bercanda; 3) menanggapi; 4) menjelaskan/menginformasikan; 5) mengundang; 6) memerintah. Data diklasifikasikan data kemudian dideskripsikan.

### **1. Bertanya**

Penggunaan bahasa Melayu Jambi ditayangkan pada Saluran YouTube Prana Dy dalam sebuah video berjudul “Bahasa Jambi-Film Pendek” diterbitkan pada hari 22 Agustus 2018, dan ditonton sebanyak 13.949 kali.

## Kutipan 1

Wak: *Senang nian nampak e. Sore-sore begitar e.* (Senang betul kelihatannya. Sore-sore bergitar ya)

Yok: *Senang apo, Wak. Awak ko lagi galau.* (Senang apanya, Wak. Saya ini sedang galau)

Wak: *Ngapo lak galau? Kan galau terus e.* (Kenapa pula galau? Bukannya memang galau terus ya)

Yok: *Biaso lah, Wak. Masalah betino.* (Biasalah, Wak. Masalah cewek)

Wak: *Ai betino betingkah macam tu. Capak i be Batanghari, Yok.* (Cewek bertingkah lagi. Buang saja ke (sungai) Batanghari, Yok).

Yok: *Nyo nuduh awak selingkuh, Wak. Nyo nyebut awak plak nak balas SMS, plak nak angkat telepon.* (Dia menuduh saya selingkuh, Wak. Katanya saya tidak mau balas SMS, tidak mau angkat telepon).

Wak: *Kan lah pula. Apo salah e SMS dibalas. Telepon diangkat?* (Kamu juga. Apa salahnya SMS dibalas, telepon di angkat?).

Berdasarkan kutipan 1, Wak sengaja bertanya kepada Yok menggunakan bahasa Melayu Jambi. Wak bertanya tentang apa yang membuat Yok bersedih. Wak terus bertanya kepada yok apa yang menjadi penyebab Yok bersedih. Wak juga bertanya apa yang membuat Yok dituduh selingkuh.

## 2. Bercanda

Selain bertanya, penggunaan bahasa Melayu Jambi oleh dua orang yang Bernama Bila dan Lina yang ditayangkan pada Saluran YouTube Prana Dy dalam sebuah video berjudul “DI GOMBALIN SAMPE MENCRET” diterbitkan pada hari 8 Desember 2021, dan ditonton sebanyak 1.474 kali.

## Kutipan 2

Lina: *Bil berat badan kau berapa, Bil?* (Bil, berat badanmu berapa, Bil?)

Bila: *Apo pulo nanyo-nanyo?* (Kenapa pula nanya-nanya?)

Lina: *Nanyo bae, Bil.* (Sekadar bertanya, Bil)

Bila: *Seratus.*

Lina: *Mahal nian. Bil. Dak delapan limo, tujuh limo tu, macam tu Bil?* (Mahal sekali, Bil. Tidak delapan puluh lima, tujuh puluh lima begitu, Bil?)

Bila: *Kau kira aku nak jual duku. Iya?* (Kamu kira akum au jual duku)

Lina: *Jangan marah, Bil. Aku raso ko ni, Bil kalua ikut lomba lari termencret-mencret, Bil. (tertawa)* (Jangan marah, Bil. Aku rasa kalua kamu ikut lomba lari termencret-mencret, Bil)

Bila: *Kau ngejek aku? Kau tau dak, aku dulu pernah lomba lari. Juara limo* (Kamu menghina aku? Kamu tahu tidak, aku dulu pernah ikut lomba lari. Juara lima)

Lina: *Jangan marah, Bil. Aku raso ko ni, Bil kalua ikut lomba lari termencret-mencret, Bil. (tertawa)* (Jangan marah, Bil. Aku rasa kalua kamu ikut lomba lari termencret-mencret, Bil).

Berdasarkan kutipan 2, Lina mengajak bercanda temannya yang Nabila. Lina mengatakan kalua Nabila ikut lomba lari, ia akan termencret-mencret karena berat badannya. Bila pun membalas candaan yang dilontarkan oleh Lina bahwa dulu dia pernah ikut lomba lari. Lina dan Nabila pun tertawa bersama-sama.

## 3. Menanggapi

*Kutipan 4*

Anjas: *Kini tu aku nak nanyo, apo lokak kito ni?* (Sekarang akum au bertanya, apa yang akan kita kerjakan ni?)

Wahyu: *Nyo tadi ngajak cari jando. Jando mano? Kami ko dak tau gong abal be* (Dia tadi mengajak untuk mencari janda. Janda mana? Saya ini tidak tahu apa-apa)

Anjas: *Aku ado jando. Rambutnyo perang, badannyo macam gitar spanyol. Wah pokoknyo bohai lah.* (Aku ada janda. Rambutnya pirang, badannya seperti gitar spanyol. Pokoknya, bohai).

Rudi: *Ayolah, Cuk. Kito cari jando tu yok.* (Ayolah, Cuk kit acari janda tu yuk)

Anjas: *Payo* (Ayo)

Wahyu: *Dimano rumah jando tu, Cuk?* (Di mana rumah janda itu, Cuk?).

Berdasarkan kutipan 4, kedua teman Anjas menanggapi informasi yang diberikan Anjas kepada mereka.

## 4. Menginformasikan

Selain bertanya, bercanda, dan menanggapi pertanyaan, kanal YouTube Prana Dy juga menjelaskan atau menginformasikan. Misalnya video berjudul “JANDO PIRANG” diterbitkan pada 1 Des 2021 dan ditonton 2.415 kali, berisi informasi adanya janda untuk diajak kenalan. Cek Kutipan 4.

*Kutipan 4*

Anjas: *Kini tu aku nak nanyo, apo lokak kito ni?* (Sekarang akum au bertanya, apa yang akan kita kerjakan ni?)

Wahyu: *Nyo tadi ngajak cari jando. Jando mano? Kami ko dak tau gong abal be* (Dia tadi mengajak untuk mencari janda. Janda mana? Saya ini tidak tahu apa-apa)

Anjas: *Aku ado jando. Rambutnyo perang, badannyo macam gitar spanyol. Wah pokoknyo bohai lah.* (Aku ada janda. Rambutnya pirang, badannya seperti gitar spanyol. Pokoknya, bohai).

Rudi: *Ayolah, Cuk. Kito cari jando tu yok.* (Ayolah, Cuk kit acari janda tu yuk)

Anjas: *Payo* (Ayo)

Wahyu: *Dimano rumah jando tu, Cuk?* (Di mana rumah janda itu, Cuk?).

Berdasarkan kutipan 4, Anjas memberikan informasi kepada kedua temannya bahwa ada janda yang cantik di dekat situ. Kedua temannya, Wahyu dan Rudi penasaran siapa janda yang dimaksud.

## 5. Mengundang.

Bahasa Melayu Jambi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kebudayaan. Dapat dilihat dalam video berjudul, “Bahasa Jambi-Film Pendek” diterbitkan pada hari 22 Agustus 2018, dan ditonton sebanyak 13.949 kali.

## Kutipan 5

Ketua Pemuda: *Kemano, Cok? Lah baduo-duoan pula macam laki bini* (Kemana kalian? Berdua-duaan seperti suami istri)

Pemuda 1: *Awak nak ke toko depan tu. Kau dari mano, Jang?* (Aku ingin ke toko depan itu. Kamu dari mana, Jang?)

Ketua Pemuda: *Keliling, Cok, kasih tau muda mudi* (Berkeliling, Cok, memberitahu pemuda dan pemudi).

Pemuda 2: Ngasih tau apo, Coke emange? (Memberitahu apa, Cok memangnya?)

Ketua Pemuda: *Nah sekalian, be. Besok malam minggu kalian beduo ngumpul di rumah Bu Susamad.* (Nah, sekalian saja. Malam minggu besok kalian berdua berkumpul di rumah Bu Susamad.)

Pemuda 1: *Emang ado acara apo, Jang?* (Memangnya ada acara apa, Jang?)

Ketua Pemuda: *Pembentukan panitia, besok anaknya nak nikah.* (Pembentukan Panitia. Besok anaknya mau menikah)

Berdasarkan kutipan 5, Ketua Pemuda mengundang kedua pemuda untuk hadir di rumah Bu Susamad dalam rangka pembentukan panitia pernikahan anaknya. Suatu tradisi yang masih dipertahankan ketika ada yang bermaksud menyelenggarakan pernikahan, maka melibatkan para pemuda yang ada.

## 6. Memerintah

Sebuah video berjudul “MIE REBUS ALA ALA KOREA” diterbitkan pada 1 Februari 2022, dan ditonton sebanyak 1.670 kali, memperlihatkan bagaimana perempuan (P) meminta tukang ojek (O) yang tengah tertidur untuk mengantarkannya ke kebun.

Kutipan 6

P: *Bang (membangunkan). Napo Abang ni besaba-saba. Lagi mimpi apo yo* (Bang. Kenapa Abang ni bilang bersabar-sabar. Sedang mimpi apa ya).

P: *Mimpi main slot, dikit lagi Abang menang slot.* (Mimpi main slot, sedikit lagi menang slot)

P: *Jadi-jadilah main slot tu. Dak do manfaat. Apo lokak hariko?* (Tidak usahlah main slot tu. Tidak ada manfaat. Apa kesibukan hari ini?)

O: *Lokak hari ko tak tik.* (Kesibukan hari ini tak ada)

P: *Aaa...Payo anta raku ke kebun ujung tu.* (Aaa...ayo anta raku ke kebun ujung itu).

O: *Kebun mano? (kebun yang mana?).*

P: *Kebun ujung tu ha. Aku nak bejalah hari panas. Litak* (Kebun yang ujung itu, lho. Aku mau berjalan kaki hari panas. Capai).

Berdasarkan kutipan 6, perempuan memberikan perintah kepada tukang ojek untuk mengantarkannya ke kebun yang terletak di ujung jalan. Perempuan tersebut hendak mengantarkan makanan untuk suaminya yang bekerja di kebun. Namun, jika ditempuh dengan berjalan kaki kebun itu cukup jauh. Lagi pula cuaca cukup panas.

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan bahasa Melayu Jambi pada saluran YouTube Prana Dy dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu 1) bertanya, 2) bercanda, 3) menanggapi, 4) menjelaskan/menginformasikan, 5) mengajak, 6) memerintah. Lewat akun YouTube-nya, Prana Dy mengenalkan bahasa Melayu Jambi melalui percakapan sehari-hari. Dapat dilihat bahwa di dalam keseharian masyarakat masih bangga dengan bahasa Melayu Jambi yang dibuktikan dengan mempergunakan bahasa Melayu Jambi di antara komunitas tutur yang ada. Prana Dy konsisten mengangkat bahasa dan budaya Melayu Jambi di tengah gempuran arus globalisasi. Dia tetap menggunakan bahasa Melayu Jambi sebagai identitasnya penutur salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dia tidak hanya menjadikan bahasa dan budaya Melayu Jambi sebagai identitasnya tapi juga mengajak pemeran-pemeran local untuk tampil di dalam saluran YouTube miliknya.

Prana Dy sering menggunakan setting masyarakat di pedesaan Jambi dalam konten YouTube-nya. Dia selalu mempertahankan penggunaan bahasa Melayu Jambi di dalam kontennya, baik saat bertanya, bercanda, menanggapi, menjelaskan/menginformasikan, dan mengajak. Apalagi dia secara khusus membuat konten YouTube yang berhubungan dengan bahasa Melayu Jambi, dengan mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi dalam bentuk komedi. Dia secara tidak langsung memperkenalkan bahasa dan budaya Melayu Jambi bahasa melalui tema-tema keseharian yang diangkat.

Di dalam video yang diunggahnya, Prana Dy selalu menggunakan bahasa Melayu Jambi untuk dapat ditonton oleh pengikut saluran YouTubanya yang sudah mencapai 16,5 ribu subscriber dengan jumlah 94 video. Komunikasi di dalam video selalu menggunakan bahasa Melayu Jambi untuk pelestarian bahasa tersebut. Meskipun cerita yang dihadirkan bersifat fiktif, cerita tersebut secara tidak langsung memperkenalkan bahasa dan budaya Melayu Jambi sehingga membuat orang-orang tertarik untuk belajar bahasa Melayu Jambi.

Penggunaan media YouTube sebagai media pelestarian bahasa tidak hanya dilakukan oleh Prana Dy Bukan, tetapi juga oleh generasi muda Indonesia lainnya, seperti mahasiswa dan siswa. Mereka juga sadar akan pentingnya bahasa melestarikan bahasa daerah. Namun, sikap bangga ini terjadi pada ruang konvensional. Selain itu, Fitri, Haerudin, dan Solehudin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan dan sikap bangga di dunia maya juga terjadi terhadap bahasa Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi juga dapat digunakan untuk memperkenalkan bahasa daerah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kanal YouTube Prana Dy memiliki sikap positif terhadap bahasa Melayu Jambi. Dia adalah salah satu dari *content creator* bahasa Melayu Jambi yang bangga dengan bahasa daerahnya. Oleh karena itu, beliau terdorong untuk memperkenalkan dan mengembangkan bahasa Melayu Jambi di dunia maya. Sikap ini kemudian menjadi langkah strategis untuk memperkuat bahasa Melayu Jambi bahasa dalam ruang maya. Fenomena kebanggaan berbahasa Indonesia di ruang maya saja bisa diperoleh dari saluran YouTube. Dengan demikian, fenomena kebahasaan dan data terkait kebanggaan bangsa Indonesia di ruang maya bisa berkembang bahkan menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji sikap bangga berbahasa Melayu Jambi di ruang virtual lainnya, seperti Instagram, Twitter, dan media sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., & Sugono, D. (2011). *Politik bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Crystal, D. (2000). *Language death*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Dragojevic, M., & Giles, H. (2014). The reference frame effect: An intergroup perspective on language attitudes. *Human Communication Research*, 40 (1), 91–111.
- Fitri, E. N., Haerudin, D., & Solehudin, O. (2020). Sikap bahasa penyiar AKTV terhadap bahasa Sunda [AKTV Broadcaster's language attitude towards Sundanese]. *LOKABASA*, 11(1), 29-37.
- Gardner-Chloros, P., McEntee-Atalianis, L., & Finnis, K. (2005). Language attitudes and use in a transplanted setting: *Greek Cypriots in London*. *International Journal of Multilingualism*, 2(1), 52–80.
- Hinton, L. (2002). *How to keep your language alive: A commonsense approach to one-on-one language learning*. Berkeley, CA: Heyday Books.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Oxon: Routledge.
- Hudson, R. A. (1996). *Sociolinguistics* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press